

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan mencakup berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memberikan pengaruh positif kepada anak dan remaja yang dipercayakan kepadanya, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi secara optimal serta memiliki kesadaran terhadap peran, hubungan, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan pendidikan formal memiliki batasan tertentu, baik dalam aspek waktu, materi pembelajaran, ruang lingkup kegiatan, maupun tujuan yang hendak dicapai.² Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan sekolah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara terencana dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan program dan kurikulum yang telah ditetapkan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan proses membimbing dan mengarahkan perkembangan hidup anak. Pendidikan bertujuan untuk menuntun seluruh potensi atau kodrat yang dimiliki anak agar berkembang secara optimal, sehingga mereka mampu mencapai kehidupan yang selamat, sejahtera, dan bahagia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sementara itu, menurut John Dewey, pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pertumbuhan manusia. Pendidikan

² Waini Rasyidin, dkk., 'Landasan Pendidikan', UPI Press, (2023). hal. 27-28.

berlangsung seiring dengan perkembangan individu dan tidak memiliki tujuan akhir yang berada di luar proses pertumbuhan itu sendiri, karena pendidikan pada hakikatnya adalah proses belajar dan berkembang sepanjang hayat.³ Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembimbingan dan pengembangan potensi manusia yang berlangsung sepanjang hayat untuk membantu individu mencapai perkembangan diri yang optimal serta menjalankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian pendidikan menurut M. Tholchah Hasan adalah “Pengertian pendidikan Islam tidak terbatas pada pengertian adanya label “Islam” atau lembaga-lembaga ke-Islaman, seperti madrasah, pondok pesantren, juga tidak terbatas pada pembelajaran ilmu-ilmu agama (al-ulum assyar’iyah) seperti Tauhid, Tafsir, Hadist, Fiqih, dan tasawuf. Pendidikan Islam mencakup semua proses pemikiran, penyelenggaraan dan tujuan, mulai dari gagasan, visi-misi, intitusi (pranata), kurikulum, buku pelajaran, lingkungan pendidikan, yang disemangati dan bersumber pada ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam, yang secara *built-in* (menyatu) mewarnai proses pendidikan tersebut.”⁴

Pendidikan sebagai pilar utama pembangunan manusia merupakan kebutuhan mendasar dalam masyarakat modern dan Islam. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan keterampilan sosial yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tantangan

³ Haetami, “Manajemen Pendidikan pada Era Perkembangan Teknologi”, CV Jejak, anggota IKAPI, (2023). hal. 33.

⁴ Asep Abdurrohman, “Pemikiran Pendidikan Muhammad Tholchah Hasan”, A-Empat Anggota IKAPI, (2021). hal. 161.

global yang terus berkembang.⁵ Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu membangun kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, membentuk kepribadian yang baik, meningkatkan kecerdasan, memiliki akhlak mulia, serta menguasai berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek intelektual, spiritual, moral, maupun keterampilan sosial, sehingga mampu menjadi pribadi yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam konteks pendidikan Islam, proses pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di

⁵ Aulia Khumairoh, "The Importance of Inculcating Character Education in Facing the Era of Globalization in the 21st Century Generation", *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 13 No. 1. (2022). hal. 27-29.

⁶ Hakin Najili, "Landasan Teori Pendidikan Karakter", *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol. 5 No. 7. (2022). hal. 20-22.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai sarana peningkatan kualitas manusia.

Proses pendidikan pada hakikatnya berlangsung melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi tersebut tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, komunikasi menjadi peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Komunikasi dalam konteks pembelajaran adalah aspek penting dalam proses identifikasi dalam pendidikan. Komunikasi pembelajaran merujuk pada proses menyampaikan konsep atau gagasan dari satu individu ke individu lain dengan tujuan untuk menyampaikan pesan secara jelas dan efisien.⁷ Komunikasi pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan pendidikan dari guru kepada peserta didik dengan tujuan menumbuhkan pemahaman, perubahan sikap, serta pengembangan kemampuan belajar. Tanpa komunikasi yang efektif, tujuan pembelajaran akan sulit tercapai secara optimal.

Selain itu, pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah bukan hanya soal akademik, tetapi juga integrasi nilai spiritual. Komunikasi guru yang efektif harus mampu memadukan nilai religius dengan penyampaian materi pelajaran secara menarik dan mudah dipahami peserta didik. Dalam perspektif Islam, Al-

⁷ Robby Patria, "Komunikasi Pembelajaran", Penerbit Pradina Pustaka, (2025). hal. 7.

Qur'an menjadikan proses belajar dan mengajar sebagai kewajiban moral dan spiritual. Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya."* (Q.S. Al-Alaq: 1-5).

Ayat ini menunjukkan bahwa proses pendidikan dan penyampaian ilmu merupakan amanat Ilahi yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan.

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya sebagai komunikator utama yang menjembatani penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan interaksi di dalam kelas, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta pemberian motivasi agar peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁸ Oleh karena itu, kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyampaian pesan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Strategi komunikasi guru menjadi aspek penting karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kemampuan kognitif, latar belakang sosial, maupun gaya belajar.⁹ Strategi Komunikasi dalam

⁸ E. Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional", Bandung: Remaja Rosdakarya, (2021). hal. 45

⁹ Rusman, "Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru", Jakarta: Rajawali Pers, (2022). hal. 89.

pembelajaran mencakup cara guru menyampaikan materi secara verbal maupun nonverbal, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, pemanfaatan media pembelajaran, serta pemberian umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.¹⁰ Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi komunikasi yang tepat, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Komunikasi yang efektif yang dilakukan oleh guru dapat mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif, meningkatkan semangat belajar peserta didik, serta membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan peserta didik. Melalui kemampuan komunikasi yang baik, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur, jelas, dan mudah dipahami sehingga membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, dalam perspektif Islam, komunikasi yang baik merupakan salah satu wujud akhlak terpuji yang mencerminkan sikap santun, bijaksana, dan penuh tanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain. Allah SWT. berfirman:¹¹

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk"*.

¹⁰ Hamzah B. Uno, "Teori Komunikasi dan Pembelajaran", Jakarta: Bumi Aksara, (2021). hal. 67.

¹¹ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis", Jakarta: Prenadamedia Group", (2021). hal. 134.

Ayat tersebut menjadi dasar bahwa penyampaian pesan pendidikan harus dilakukan dengan cara yang bijaksana dan penuh kelembutan agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki karakteristik khas Islam dan memegang peran penting dalam mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan. Selain memberikan pengetahuan umum kepada peserta didik, MI juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar pembentukan karakter sejak usia dini.¹² Peserta didik pada jenjang MI berada dalam tahap perkembangan anak yang masih memerlukan bimbingan dan arahan secara intensif, termasuk dalam aspek komunikasi. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran di MI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam berkomunikasi, baik ketika menyampaikan materi, memberikan petunjuk dan bimbingan, maupun membangun hubungan interaktif yang positif di lingkungan kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 01 Oktober 2025 di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan berbagai bentuk komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi melalui komunikasi verbal yang dipadukan dengan penggunaan intonasi suara, volume, dan tempo bicara yang beragam, serta didukung oleh komunikasi nonverbal seperti kontak mata,

¹² Suyanto dan Asep Jihad, "Menjadi Guru Profesional dan Inspiratif", Jakarta: Erlangga, (2020). hal. 78

ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan perpindahan posisi saat mengajar. Strategi komunikasi tersebut tampak berperan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Namun demikian, belum diketahui secara mendalam bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi komunikasi vokal, verbal, dan nonverbal dalam proses pembelajaran serta bagaimana ketiga bentuk komunikasi tersebut digunakan untuk mendukung pemahaman dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, kajian yang secara khusus mengkaji strategi komunikasi guru berdasarkan aspek vokal, verbal dan nonverbal di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mendeskripsikan strategi komunikasi guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik komunikasi yang diterapkan guru di dalam kelas.

Strategi komunikasi guru menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang peserta didiknya masih berada pada tahap perkembangan anak dan memerlukan pendekatan komunikasi yang tepat. Pemahaman mengenai strategi komunikasi guru penting untuk mengetahui bagaimana komunikasi vokal, verbal, dan nonverbal dimanfaatkan dalam mendukung proses pembelajaran serta membangun interaksi yang positif antara guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul **"Strategi Komunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung"** sebagai upaya memahami secara mendalam praktik komunikasi pembelajaran dan implikasinya terhadap pemahaman peserta didik.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus mengkaji secara mendalam strategi komunikasi guru dalam proses pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung, yang meliputi komunikasi vokal, komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana strategi komunikasi vokal guru dalam proses pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana strategi komunikasi nonverbal dalam proses pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi verbal guru dalam proses pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi vokal guru dalam proses pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

3. Untuk mengetahui strategi komunikasi nonverbal guru dalam proses pembelajaran di MI Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya pengetahuan tentang bagaimana strategi komunikasi guru dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman para pendidik dan peneliti tentang cara guru menyampaikan pesan, membangun interaksi yang baik dengan peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang efektif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru berupa pemahaman yang lebih jelas tentang strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan materi, membangun kedekatan dengan peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang aktif.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik dengan membantu terciptanya proses pembelajaran yang lebih nyaman dan mudah dipahami. Strategi komunikasi guru yang tepat akan membuat peserta didik lebih berani bertanya, lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, serta lebih mudah memahami materi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan Madrasah. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan program pelatihan, supervisi akademik, atau peningkatan kompetensi guru. Sekolah juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkuat budaya komunikasi yang baik antara guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi pengalaman langsung dalam mengkaji proses komunikasi pendidikan di lapangan. Peneliti dapat memperdalam keterampilan observasi, wawancara, serta analisis data kualitatif. Selain itu, penelitian ini memperkaya wawasan peneliti mengenai dinamika pembelajaran di Madrasah dan bagaimana komunikasi guru berperan dalam keberhasilan pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan untuk mengembangkan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan studi lanjutan tentang komunikasi pendidikan, strategi pembelajaran, atau interaksi guru dan peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Secara umum penegasan istilah merupakan penjelasan mengenai makna yang ada pada judul dan fokus penelitian yang telah dicantumkan diatas sesuai dengan maksud dan pemahaman peneliti. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang dipakai dalam judul **“Strategi Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran di MI Manba’ul ’Ulum Rejotangan Tulungagung”** tersampaikan dengan jelas oleh peneliti. Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun penjelasan peneliti mengenai kedua penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Komunikasi Guru

Strategi komunikasi guru merupakan teknik dan cara guru merencanakan, menyampaikan, serta memperkuat pesan pembelajaran agar mudah dipahami peserta didik melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Strategi ini mencakup pemilihan bahasa yang sesuai, penguasaan kelas, teknik bertanya, pemberian umpan balik, dan penggunaan media pembelajaran. Strategi komunikasi guru bertujuan memastikan pesan pembelajaran tersampaikan secara efektif kepada peserta didik melalui metode yang terarah dan sistematis.¹³

¹³ M. Latipah, E., & Sahrul, ‘Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1 (2022), pp. 45–57.

b. Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian dan pertukaran pesan antara guru dan peserta didik yang berlangsung selama kegiatan belajar mengajar, baik melalui bahasa lisan, tulisan, maupun ekspresi nonverbal. Komunikasi ini bertujuan memperjelas materi, memfasilitasi pemahaman, dan membangun interaksi yang kondusif. Komunikasi pembelajaran juga merupakan interaksi dua arah yang bertujuan menciptakan pemahaman yang sama mengenai materi pelajaran.¹⁴

c. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan proses penyampaian pesan pembelajaran melalui bahasa lisan maupun tulisan, seperti penjelasan materi, instruksi, dan umpan balik kepada peserta didik. Komunikasi verbal yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik berperan penting dalam membantu pemahaman konsep, meningkatkan interaksi kelas, serta mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹⁵

d. Komunikasi Vokal

Komunikasi vokal dalam pembelajaran merupakan cara guru menggunakan suara, seperti intonasi, volume, kecepatan bicara, dan artikulasi untuk memperjelas materi dan menjaga perhatian peserta

¹⁴ M. Rifa'i, 'Komunikasi Pembelajaran Dalam Interaksi Guru Dan Siswa', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2 (2021), pp. 112–21.

¹⁵ Glandari Maulani, dkk., "Komunikasi Pendidikan", PT. Sada Kurnia Pustaka, (2024). hal. 16-24.

didik. Variasi vokal yang tepat membantu menegaskan informasi penting, menciptakan suasana belajar yang hidup, serta meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.¹⁶

e. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal dalam pembelajaran meliputi ekspresi wajah, gerak tubuh, kontak mata, dan sikap tubuh guru yang berfungsi memperkuat pesan verbal. Penggunaan nonverbal yang tepat dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan kedekatan emosional antara guru dan peserta didik, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih utuh.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penjelasan mengenai penegasan konseptual telah dijabarkan oleh peneliti diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan judul “Strategi Komunikasi Guru dalam Proses Pembelajaran di MI Manba’ul ’Ulum Rejotangan Tulungagung” adalah strategi komunikasi verbal, vokal, dan nonverbal yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di MI Manba’ul ’Ulum Rejotangan Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, perlu adanya alur penelitian untuk memahami penelitian yang akan disajikan. Teknik dari penulisan ini mengacu

¹⁶ Andre Febrianto, Ahmad Zainuri, dan Asri Karolina, ‘Efektivitas Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Era Society 5.0’, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 01.02 (2024). hal. 19–24.

¹⁷ Fitriani, D., “Pengaruh Komunikasi Nonverbal Guru terhadap Keaktifan Siswa”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14 (1) (2023). hal. 18-20.

pada buku pedoman penulisan skripsi. Penyusunan sistematika pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi. Secara umum, sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun uraian dari masing-masing bagian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto dari peneliti, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri enam bab yang masing-masing bab berisi sub bab yang lebih rinci antara lain:

a. BAB I Pendahuluan

Pada Bab I ini merupakan gambaran awal dari keseluruhan isi penelitian yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

b. BAB II Kajian Pustaka

Pada Bab II ini, peneliti membahas kajian mengenai strategi komunikasi guru, komunikasi pembelajaran, komunikasi verbal, komunikasi vokal, komunikasi nonverbal, dan strategi komunikasi guru dalam pembelajaran

c. BAB III Metode Penelitian

Pada Bab III, peneliti membahas rancangan penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini, peneliti membahas mengenai deskripsi data penelitian yang disusun berdasarkan topik dan subtopik sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta hasil temuan penelitian dan analisis data yang diperoleh. Penyajian data dalam bab IV ini mengacu pada fakta dan realita yang ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Rejotangan Tulungagung.

e. BAB V Pembahasan

Pada Bab V ini, peneliti membahas tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Dalam bab ini pula peneliti telah menjawab permasalahan pada fokus penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

f. BAB VI Penutup

Dalam Bab VI ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan saran untuk berbagai pihak.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan yang dipergunakan, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata peneliti.